

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Penelitian

Bahasa merupakan alat komunikasi yang paling dibutuhkan dalam berkomunikasi di lingkungan sosial. Tidak ada alat komunikasi lain yang ampuh mengalahkan bahasa sebagai alat komunikasi nomor satu dalam proses berinteraksi. Selain komunikasi bahasa secara langsung, ciptaan komunikasi yang dituangkan dalam bentuk tulisan merupakan salah satu alat komunikasi kedua yang penting guna menciptakan komunikasi secara tidak langsung oleh sang penulis buku dan pembaca. Maka dari itu, sebuah karya berbentuk buku sangat membantu dalam meningkatkan kemampuan berbahasa seseorang dalam berkomunikasi, terutama anak - anak dan remaja. Peran sebuah buku sangat penting terutama bagi anak - anak dan remaja.

Berdasarkan data survei IKAPI mengenai kontribusi terhadap penjualan buku pada tahun 2014, buku anak - anak merupakan kontributor penjualan buku terbesar dengan jumlah persentase sebesar 22,64%. Sedangkan, di urutan kedua sebagai kontributor penjualan buku merupakan buku fiksi dan literatur dengan jumlah persentase sebesar 12,89%. Di urutan ketiga hingga terakhir sebagai kontributor terhadap penjualan buku yaitu buku agama (12,85%), Buku pendidikan berbasis kurikulum Indonesia (12,04%), referensi dan kamus (6,43%), bisnis dan ekonomi (6,40%), perbaikan-diri (3,60%), ilmu social (3,55%), memasak (3,27%), komputer dan internet (2,65%) (IKAPI, 2015, *Buku Indonesia dalam Angka*, <http://www.ikapi.org/statistik>).

Pada saat ini, hampir semua anak - anak dan remaja di Indonesia mengetahui cerita rakyat yang berasal dari karya sastra asing disebabkan globalisasi dunia makin maju. Bahkan, minat baca anak - anak dan remaja terhadap karya sastra asing makin meningkat. Maka dari itu, pemerintah memanfaatkan kesempatan emas untuk meningkatkan penjualan buku Indonesia dengan menerjemahkan karya sastra asing ke dalam bahasa Indonesia. Kini, banyak sekali karya sastra asing terutama novel berbahasa Inggris yang telah diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia.

Dalam menerjemahkan sebuah novel asing, maka sosok penerjemah sangat diperlukan. Penerjemah merupakan sosok penting untuk menerjemahkan sebuah novel asing agar masyarakatnya dapat mengerti novel yang telah diterjemahkannya tersebut. Namun demikian, seorang penerjemah tidak asal menerjemahkan sebuah karya sastra terutama novel asing tanpa sebuah prosedur ataupun teori dari para ahli di bidang penerjemahan. Penggunaan dengan metode yang tepat dalam menerjemahkan sebuah novel asing tersebut guna tidak terjadinya kesalahan dalam terjemahan dan menghindari ketidakpahaman dari hasil terjemahan ke dalam bahasa sasaran. Oleh karena itu, penerjemah memiliki resiko yang besar dalam menerjemahkan sebuah tulisan bahasa sumber.

Dalam proses penerjemahan, teknik yang digunakan banyak ditemukan dalam karya sastra, khususnya novel. Salah satu novel tersebut berjudul *The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye* karya Cathy Cassidy yang diterjemahkan ke dalam bahasa Indonesia oleh Utti Setiawati (2011). Dalam terjemahan novel *The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye* banyak teknik yang digunakan saat proses penerjemahan. Salah satu teknik penerjemahan yang banyak ditemukan dalam

novel ini adalah terjemahan idiomatik dimana pesan dari bahasa sumber disampaikan kembali tetapi ada penyimpangan nuansa makna karena mengutamakan kosa kata sehari-hari dan idiom yang tidak ada di dalam bahasa sumber tetapi bisa digunakan dalam bahasa sasaran.

Peneliti mengkaji terjemahan ungkapan idiomatik yang digunakan dalam penerjemahan novel *The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye* serta mencari tahu jenis-jenis idiom dan teknik yang digunakan pada terjemahannya. Contoh data yang ditemukan dalam novel tersebut adalah idiom “*get a move on*”. Idiom “*get a move on*” yang diterjemahkan oleh penerjemah menjadi “bergegas” ini termasuk ke dalam jenis idiom *Fixed Statement* karena idiom tersebut merupakan sebuah pernyataan yang seringkali terdapat dalam percakapan sehari-hari. Dari contoh data tersebut, dapat dikatakan bahwa dalam menerjemahkan ungkapan idiom tersebut menggunakan teknik *Transposition* karena idiom tersebut mengalami perubahan secara gramatikal dari frasa menjadi kata.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti memfokuskan untuk mengkaji teknik yang digunakan pada terjemahan ungkapan idiomatik serta jenis – jenis idiom yang terdapat pada terjemahan ungkapan idiomatik oleh penerjemah. Maka dari itu, peneliti memilih judul "Penerjemahan Ungkapan Idiomatik dalam novel *The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye* karya Cathy Cassidy.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis merumuskan masalah yang akan dikaji pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis - jenis idiom yang terdapat dalam novel "The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye" karya Cathy Cassidy?
2. Bagaimanakah teknik yang digunakan dalam menerjemahkan ungkapan idiomatik dalam novel "The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye" karya Cathy Cassidy?

1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan dalam menganalisis penerjemahan ungkapan idiomatik pada penelitian ini, yaitu sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan jenis - jenis idiom yang terdapat dalam novel "The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye" karya Cathy Cassidy.
2. Mendeskripsikan teknik yang digunakan dalam menerjemahkan ungkapan idiomatik dalam novel "The Chocolate Box Girls: Marshmallow Skye" karya Cathy Cassidy.

1.4. Manfaat Penelitian

Secara teoritis, peneliti berharap bahwa penelitian ini dapat menjadi ilmu pengetahuan yang bermanfaat bagi pembaca untuk memahami tentang ungkapan idiomatik beserta teknik penerjemahan dan jenis - jenis idiom pada terjemahan ungkapan idiomatik dalam sebuah novel. Secara praktis, peneliti berharap bahwa

hasil dari penelitian ini pembaca dapat memahami ungkapan idiomatik dan juga dapat bermanfaat bagi siapapun yang mempelajari bahasa Inggris, khususnya pelajar program studi sastra inggris sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya dalam bidang penerjemahan yang meneliti karya sastra khususnya novel.